

## TAJUK RENCANA

### Sigap Mengantisipasi Lonjakan Covid Pascালেbaran

HARUS diakui, larangan mudik dan penyekatan perbatasan gagal mem-bendung tradisi pulang kampung. Dalam rapat virtual Presiden Joko Wi-dodo meminta semua kepala daerah mewaspadai potensi lonjakan kasus Covid-19, se usai lebaran. Meski mudik dilarang, Presiden menyebut, masih mendapat data bila terdapat 1,5 juta orang yang mudik pada 6 - 17 Mei lalu.

Padahal diperkirakan, 8 juta pe-mudik meninggalkan kota besar menu-ju kampung halaman. Sementara, se-lain ribuan yang kendaraannya diminta putar balik, sekitar 1,2 juta orang di an-taranya ke luar dari Jakarta sebelum larangan mudik berlaku pada 6 Mei 2021. Mereka meniyasati pulang kam-pung dengan berangkat sebelum hari pelarangan dimulai.

Yang memprihatinkan, menjelang lebaran muncul gambar kerumunan di pusat perbelanjaan di Jakarta. Dan gambar itu segera disusul keriuhan pascালেbaran dipelbagai tempat wisata yang lengkap dengan kerumunan dan tanpa protokol kesehatan (prokes) di pelbagai kota. Situasi yang membuat hari-hari ini kekhawatiran soal ke-mungkinan terjadi lonjakan kasus Covid-19 pascালেbaran lebaran, terus mengemuka. Meski berharap tidak ter-jadi lonjakan kasus, namun kewas-padaan harus ditunjukkan.

Tentu saja kepastian lonjakan belum bisa dilihat sekarang. Karena masa inkubasi, seperti dikatakan Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, kondisi tersebut baru bisa dipetakan setelah dua minggu asa libur lebaran. (KR, 20/5). Dan karena tidak ingin terlambat, Ketua Muhammadiyah Covid-19 Command Centre (MCCC) Agus Syamsuddin meminta segera di-lakukan antisipasi. Untuk itu MCCC telah melakukan pertama, persiapan sumberdaya manusia (SDM) dengan penambahan APD bila terjadi outbreak.

Kedua persiapan tempat tidur-koversi dari regular ke bangsal covid. Dan keti-ga koordinasi antar-RS termasuk persi-apa shelter tambahan. (KR, 18/5). Hal ini khususnya di 83 rumahsakit di selu-ruh Indonesia yang melayani covid.

Sesuai arahan Gubernur DIY Sultan HB X, Pemda telah menambah kapasi-tas tempat tidur khusus pasien Covid-19, sebanyak 30% dari total kapasitas sebanyak 905 tempat tidur. Pemda DIY juga siap menyelenggarakan skrining di kawasan wisata padat. Agar tepat sasaran menurut Sekda DIY Baskoro Aji, *tracing* diarahkan pada kelompok masyarakat yang menerima tamu di destinasi wisata.

Yang juga merespons cepat adalah Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dengan sudah meminta se-mua rumahsakit di Jawa Tengah siaga. Apalagi beberapa daerah mengem-ukakan adanya lonjakan kasus Covid-19. Meski secara keseluruhan di Jawa Tengah angkanya turun, namun Ganjar meminta agar kesiagaan terus dilakukan. Bahkan provinsi ini tetap gencar melakukan *testing, tracing and treatment*. (KR, 21/5).

Siaga dan segera melakukan antisi-pasi menghadapi lonjakan kasus Covid-19 bukanlah paranoid. Namun ini adalah sikap waspada, karena be-lajar dari pengalaman yang dialami sendiri, dialami daerah atau bahkan negara lain. Bukankah Malaysia bahkan sempat *lockdown* total?

Sekali lagi, kasus India mestinya menjadi pelajaran berharga agar tidak menjadi seperti keledai yang terper-sook duakali dalam jurang yang sama. Meski berharap tidak akan terjadi lon-jakan kasus, namun sinyal dari Presiden Jokowi dalam rapat virtual ti-dak bisa diabaikan. Harus diakui, kenekatan pemudik membuat ketar-ketir, mengingat mobilitas yang tidak terkendali bisa memicu penambahan kasus Covid-19. □

# Dari Yogya, Indonesia Raya Bergema

## Andriono Kurniawan

PENCANANGAN gerakan Indone-sia Raya Bergema yang dicituskan Gubernur DIY dan dimulai Kamis (20/5) merupakan ide luar biasa. Di se-tiap pagi, di ruangan publik Provinsi DIY pukul 10.00 akan dinyanyikan lagu Indonesia Raya. Dan diharapkan bagi yang mendengarnya bersikap tegak dan siap, hingga lagu selesai. Pemutaran lagu Indonesia Raya adalah sebuah terobosan solusi di tengah isu disintegrasi, radikalisme, ko-munisme yang tengah menusuk bang-sa ini baik dari arah depan maupun belakang.

Dampaknya, nasionalisme akan kian menguat karena mendengar-kan lagu Indonesia Raya setiap pagi. Karena yang biasanya dinyanyikan hanya di upacara bendera setiap Senin atau dalam pembukaan acara resmi, kini akan diperdengarkan di setiap pagi.

### Kekhasan

Sebagai provinsi yang menjadi destinasi wisata, Yogyakarta akan menambah kekhasannya ketika ge-rakan Indonesia Raya Bergema dite-rapkan. Nilai plus sebagai destinasi wisata yang nasionalis akan diraih disamping predikat positif lainnya karena mencetuskan yang pertama. Bukan tidak mungkin, hal positif ini akan ditiru provinsi lain yang sedang mencari format untuk meningkatkan semangat nasionalisme. Terlebih untuk provinsi atau kabupa-ten baru hasil pemekaran wilayah.

Di setiap even internasional, semua kontingen atlit dari negara manapun akan berdiri tegak dan bersungguh-sungguh ketika lagu kebangsaan mere-ka diputar. Saat itulah momen dimana mereka disadarkan bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk negar, bukan untuk diri sendiri. Di waktu itu-lah mereka akan berjibaku atas nama negara. Semangat bertarung diajag

internasional membela negara akan meningkat setelah mendengarkan lagu kebangsaan mereka.

Saat penulis mengajar di Bradwell Institute, Georgia, Amerika Serikat (2007), di setiap pagi dan jam tertentu anak-anak akan mengucapkan sumpah setia yang dikenal dengan nama The Pledge of Allegiance. Para murid berdiri lalu meletakkan tangan kanan-



KR-JOKO SANTOSO

nya di dada dan mengucapkan " I pledge allegiance to the flag of The United States of America and to the Republic for which it stands, one nation under God, indivisible, with liberty and justice for all" dengan sungguh-sungguh. Inilah salah satu cara Amerika Serikat menanamkan patriotisme dan nasionalisme di sekolah. Di kelas mereka tidak ada foto presiden tapi yang ada adalah bendera Amerika Serikat. Ketika saya menanyakan hal ini, mere-ka menjelaskan bahwa yang mereka bela adalah negara Amerika yang dil-

ambangkan dengan bendera dan bukan penguasa. Penguasa bisa saja salah. Negara tidak mungkin salah. Sebuah pandangan cerdas yang menja-di prinsip dalam bernegara.

### Historis dan Nasionalis

Di tahun 2015, saya juga punya ke-sempatan untuk mengajar di Jam'il High School di Seoul Korea Selatan. Di tiap kelas pun tidak ada foto presiden mereka. Yang ada hanyalah Bendera Korea Selatan. Dasar pemikirannya sama, yang dibela adalah bangsa ne-gara yang dilambangkan dengan bendera, bukan penguasa.

Semoga kebijakan gubernur men-genai Indonesia Raya bergema ini membuat Yogyakarta menjadi se-makin dikenal tidak hanya sebagai tempat destinasi wisata budaya nam-un juga historis dan nasionalis. Turis-turis mancanegara yang datang ke Yogyakarta akan men-catat Gerakan Indonesia Raya Bergema ini sebagai wujud kecinta-an masyarakat Yogyakarta kepa-da negara. Sedangkan turis-turis dari luar daerah akan mencerita-kan pengalaman unik ini kepada rekannya di daerahnya. Bisa jadi, ini adalah oleh-oleh yang mengin-spirasi daerahnya untuk melaku-kan hal serupa. □

\*) **Andriono Kurniawan**, Guru di Banten, sedang mudik ke Purworejo.

## Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirim artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan foto-copy identitas. Terimakasih.

# Menyantap (Makna) Ketupat

## Heri Priyatmoko

PAGEBLUG Covid-19 kembali menghantam tradisi mudik dan halal-bihalal. Tahun ini, banyak perantau yang gagal pulang kampung saat Idulfitri. Kendati demikian, ada sepo-tong tradisi Jawa yang belum terkoyak, yakni memasak ketupat Lebaran. Tengok saja di banyak pasar tradision-al, selongsong berbahan janur dija-jakan. Di pawon rumah, ibu-ibu juga sibuk mengolah kuliner tradisional tersebut untuk memanjakan lidah anggota keluarga.

Pertanyaan historis-antropologis, bagaimana memaknai makanan khas itu? Dalam dimensi Islam Jawa yang bersumber pada istana Demak, *kupat* ditafsirkan memuat arti *hamengku papat*. Bahwa manusia dilingkupi 4 macam sifat dasar, yakni *aluumah* (hawa nafsu), *supiyah* (kebaikan), *amarah* (emosi), dan *mutmainah* (orang yang beramal). Kulit ketupat memakai daun kelapa atau janur yang berarti cahaya (nur) atau *pepadhang*, sedangkan beras sebagai isinya mengandung arti *berbering rasa*.

### 'Kupatan Jalasutra'

Lembaran sejarah lokal diben-tangkan, mencuat kembali penge-cualian sejarah. *Kupat* tidak melulu hadir tatkala bulan Syawal. Seorang tokoh dalam lingkaran Walisanga yang namanya terdengar sayup-sayub mem-bawa *kupat* ke area Jawa bagian selatan. Dialah Sunan Geseng. Di kawasan Bantul, sang aulia tersebut melahirkan tradisi *Kupatan Jalasutra* yang dihelat tiap bulan Sapar. Mula-mula, ritual bu-daya yang berumur 5 abad itu dini-atkan untuk syukuran Sunan Geseng yang sukses *nglakoni* dan diangkat se-bagai murid kinasih Sunan Kalijaga. Yang disantap bersama warga dan santri bukanlah opor, melainkan *gudeg manggar* berbahan bunga kelapa.

Ada kekhasan dalam praktik budaya. Bukan berbahan janur, tapi *wadhah*

*kupat* tersebut dari daun *gebang* ber-ukuran lebih besar dibandingkan *kupat* biasa. *Kupat* persegiempat tersebut berukuran kurang lebih 15cm X 15cm sampai 35cm X 35cm. Pembuatan ketupat merupakan ketrampilan turun menurun kakek moyang dengan meng-hasilkan berbagai bentuk dan fungsinya. Yang dibuat Sunan Geseng disebut *kupat luwar*.

Jenis kupat tersebut lumrah dipakai dalam acara memenuhi janji atau membayar nazar dan tanda bersyukur kepada Gusti Allah karena telah terbe-bas atau luwar dari kesulitan. Menengok laku spiritual dan per-jalanan hidup Sunan Geseng memang diwarnai kesulitan dan penderitaan. Semisal, harus berpisah dengan kelu-arga bertahun-tahun demi memperdalam pengetahuan agama. Saat melamar menjadi murid Sunan Kalijaga, ia rela tubuhnya *geseng* (menghitam) gara-gara dibakar dan tentunya dipandang mata kurang sedap. Namun, se-mua kondisi ini diterimanya ikhlas, bahkan tetap bersyukur kepada Sang Dalang Sejati melalui acara tradisi *kupatan*.

### Kearifan Lokal

Kemudian, di Kawasan Jawa dijumpai juga jenis *kupat sinta* membungkus makna mengharap keselamatan atau *kawilujengan*. Tampaknya nilai budaya ini merujuk pada cerita pewayangan kala bayi Sinta lahir. Bocah terse-but dimasukkan ke dalam sebuah ketupat, lalu dibuang ke be-ngawan, dan rupanya selamat. Dikenal pula *kupat kodhok*. Bentuknya tidak membujur pan-jang, namun pendek seperti kodok, sering dipakai untuk hi-asan.

*Kupat* persegi acap untuk sarana penolak bala yang dipasang di setiap pojok rumah atau di atas pintu masuk. Selain itu, ada *kupat jago*. Bentuknya seperti ayam jantan, senantiasa untuk hiasan. Ada *kupat sungu* bentuknya seperti tanduk untuk hiasan. Terakhir, *kupat sida lungguh*. Bentuknya kerucut, biasa untuk upacara kehamilan dan mengandung asa supaya janin da-lam kandungan tetap *bahok*, kuat.

Demikianlah, potret kearifan lokal yang terekam pada *kupat*. Ia bukan se-kadar pengenyang perut, namun se-bagai alarm peringatan. Reaktualisasi maknanya bahwa manusia harus sa-ling memaafkan meski kesalahan sese-orang sebesar gunung dan seluas samudera. Jika ada orang yang memoh-on maaf, tapi yang dimintai maaf bersikeras enggan memaafkan karena masih menyimpan rasa *gething* (benci), maka itu bukanlah tindakan yang ter-puji. □

\*) **Heri Priyatmoko**, Dosen Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, penulis buku 'Keplek Ilat'

# Pojok KR

ABK positif Corona, 32 Nakes di-indikasi tertular

-- **Sungguh memprihatinkan**

\*\*\*

Pengusaha asal Malaysia sumbang 1 juta obat Covid ke Muhammadiyah -- **Landasannya adalah rasa ke-manusiaan**

\*\*\*

Gencatan senjata, masjid di Gaza bertakbir

-- **Membayar kesedihan tak bisa lantunkan takbir saat Idul Fitri**

*Beraks*

## PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

@ pikiranpembaca@gmail.com

0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Relawan Pembelajaran Daring

KEGIATAN belajar mengajar saat ini diharuskan untuk dapat meman-faatkan kecanggihan teknologi seperti menggunakan platform pembelajaran hingga grup WhatsApp. Guru dan siswa dipaksa untuk mampu mengop-erasionalkan berbagai sarana penun-jang pembelajaran online tanpa meli-hat latar belakang dari guru dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, timbul per-masalahan baru di antaranya kurang efektifnya sistem atau model pembelaj-aran yang ditawarkan guru kepada siswanya.

Tak hanya itu, banyak juga orang tua yang mengatakan bahwa sistem pem-belajaran online ini membuat siswa banyak yang merasa bebas dengan kewajiban sekolahnya. Siswa menjadi malas dan tidak termotivasi untuk menuntut ilmu dan belajar secara mandiri. Hal ini tentunya membuat orang tua merasa khawatir terhadap prestasi siswa nantinya. Pembelajaran online juga memaksa para orang tua untuk menggunakan teknologi yang cukup asing.

Memberlakukan sistem pembelajaran online tidak akan berhasil apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak. Dalam permasalahan yang dipa-rkan sebelumnya, siswa dan orang tua merasa diberatkan dengan adanya kebijakan sistem pembelajaran online, padahal siswa dan orang tua mengambill peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses

pembelajaran online.

Diperlukannya pemberian motivasi dan bantuan belajar untuk siswa de-ngan cara mengirim relawan pengajar ke rumah siswa. Relawan pengajar yang beranggotakan mahasiswa atau sosok peduli pendidikan perlu diper-banyak di setiap wilayah, khususnya wilayah pedalaman yang sulit atau awam untuk mengakses teknologi.

Para relawan pengajar diharapkan mampu beradaptasi dengan keadaan para siswa yang mungkin kesulitan un-tuk menggunakan teknologi. Banyak siswa yang merasa putus asa terhad-ap mimpi-mimpinya karena merasa tertinggal dengan perkembangan zama-n. Relawan pengajar dapat membe-rikan motivasi kepada siswa bahwa pandemi Covid-19 bukanlah penghala-ng untuk meraih prestasi.

Relawan pengajar bukan hanya se-kadar menjadi guru penggerak di tengah pandemi Covid-19, tapi juga menjadi pembimbing dan sahabat ba-gi para siswa. Kedisiplinan, rasa tang-gung jawab, dan tata krama juga dapat diajarkan oleh relawan pengajar de-ngan berbagai cara yang kreatif dan in-ovatif. Hal ini dapat mengembangkan generasi bangsa yang tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik saja, melainkan norma sosial yang baik untuk kemajuan bangsa Indonesia di masa depan. □

\*) **Alvina Lutviyani**, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogya.

## Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019) **Penasiht:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk23@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarang...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percektakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

**Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

**Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.